

Strategi Pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Management Strategy of the Regional Library in Bali Province to Enhance Community Reading Interest

1st Ni Luh Putu Novianti^a

2nd Ni Putu Anik Prabawati ^a

3rd I Ketut Winaya ^a

^a Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Abstract

This research aims to understand library management strategies in boosting community reading interest. The problem analysis employs indicators from the Strategic management theory by Wheelen and Hunger (2012). The research method used is qualitative descriptive. Informants are selected using purposive and snowball sampling techniques. Data is collected through interviews, observations, and documentation, subsequently analyzed using SWOT analysis techniques. The research findings indicate that the management of the Regional Library of Bali Province has implemented strategies to enhance community reading interest by utilizing existing resources, such as collaborating with literacy communities, implementing various service, especially mobile library service and providing both online and offline services. It is expected that these efforts will continue to increase visitor numbers, especially the community's reading interest.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Pengkajian masalah menggunakan indikator teori Manajemen Strategi dari Wheelen dan Hunger (2012). Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Data dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali telah melakukan strategi dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang ada seperti kerjasama dengan komunitas literasi, menerapkan berbagai layanan terutama layanan perpustakaan keliling serta menyediakan pelayanan online dan offline, diharapkan dapat terus meningkatkan tingkat pengunjung khususnya tingkat minat baca masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Pengelolaan Perpustakaan, Minat Baca Masyarakat.

Keywords: *Strategi Management, Library Management, Community Reading Interest.*

* Correspondence: noviartini617@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah aspek yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari karena pendidikan adalah kunci bagi perkembangan individu, kelompok, dan masyarakat. Melalui pendidikan seseorang dapat bebas untuk berinovasi, berkeaktifitas, serta mengembangkan bakatnya baik itu *softskill* dan *hardskill*. Pendidikan juga membantu dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moralnya. Selain itu, pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan teknologi dan perkembangan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan dapat dikatakan sebagai investasi dikarenakan investasi pendidikan berdampak positif tidak hanya pada kehidupan individu, tetapi juga pada kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara.

Era digital dan globalisasi ternyata mempengaruhi aspek pendidikan dimana pendidikan berkembang seiring berjalannya waktu. Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita mengakses dan menyampaikan informasi, terlebih dalam mengakses pendidikan dapat lebih luas dan fleksibel. Terlepas dari sisi positif, ternyata perkembangan ini menjadi tantangan di dalam aspek pendidikan dimana munculnya kesenjangan akses pendidikan dan masalah perlindungan privasi. Dalam hal ini, masyarakat harus selalu waspada dan dapat meningkatkan literasi melalui sumber daya atau fasilitas pendidikan yang telah disediakan.

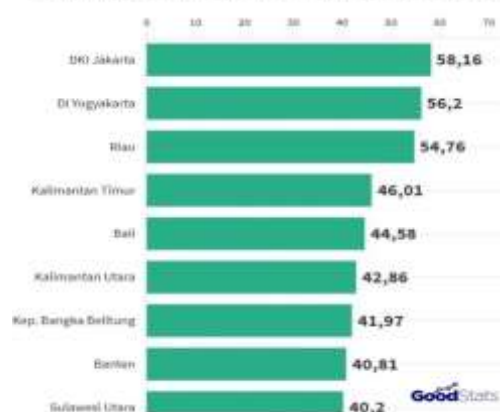
Tingkat pendidikan saat ini mencerminkan pergeseran signifikan dalam penggunaan teknologi dan akses informasi. Sebagian proses pembelajaran menggunakan platform online dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dapat berdampak positif apabila dimanfaatkan dengan benar, apabila dimanfaatkan dengan tujuan

salah ini menjadi tantangan besar di dalam aspek pendidikan. Urgensi dari adanya perkembangan teknologi yaitu terletak pada tingkat literasi yang semakin menurun. Pendidikan saat ini menghadapi tuntutan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang beragam dengan memastikan kesetaraan akses dan mutu pendidikan.

Perkembangan zaman, senantiasa membuat masyarakat dari berbagai kalangan lupa akan kegiatan membaca sehingga menurunnya literasi masyarakat, adanya perkembangan teknologi membuat masyarakat malas untuk membaca suatu informasi maupun buku-buku yang sudah disediakan. Minimnya kemampuan literasi atau kesadaran membaca masyarakat mempengaruhi rendahnya produktivitas kerja dan partisipasi di dalam masyarakat.

Gambar 1. Indeks Aktibitas Literasi 2019

**Provinsi dengan Aktivitas
Literasi Sedang**
Sumber: Indeks Alibaca 2019



Sumber : Lydia Fransisca dalam Good News, 2021

Melihat indeks diatas ternyata minat baca atau literasi masyarakat tahun 2019 masih rendah, artinya masyarakat acuh tak acuh dengan hal membaca. Dari 34 provinsi, hanya 9 provinsi yang kategori aktivitas literasi sedang. Dengan melihat persoalan tersebut pemerintah tidak diam saja dan terus melakukan suatu strategi guna meningkatkan kesadaran minat baca terhadap masyarakat. Menurut penelitian Kepala Pusat Pengembangan Perpustakaan Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi Perpustakaan, berdasarkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), Indonesia mencapai skor 64,48 pada tahun 2022 dari skala 1-100. Meskipun demikian, angka tersebut dianggap belum mengalami peningkatan signifikan dan menjadi isu nasional yang mengkhawatirkan.

Menurut Setiawan dan Sudigdo (2019), menjelaskan bahwa salah satu tempat yang paling tepat untuk melakukan kegiatan literasi di bidang ilmu pengetahuan adalah perpustakaan. Pernyataan ini menekankan perlunya meningkatkan peran perpustakaan agar dapat lebih efektif dalam memenuhi fungsinya. Strategi perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran, dan keahlian (Bryson, 1990). Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa proses strategi perpustakaan perlu memperhatikan fungsi-fungsi strategi, peran-peran yang berkualitas oleh berbagai pihak, dan keahlian yang diperlukan dalam mengelola perpustakaan dengan efektif. Keseluruhan tujuan dari strategi perpustakaan untuk menjadikan perpustakaan sebagai sebuah lembaga atau fasilitas yang berfungsi dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam melakukan strategi perpustakaan harus diimbangi dengan pengunjung yang datang ke perpustakaan tersebut. Perpustakaan yang efektif dimana jumlah pengunjung memenuhi batas kouta perpustakaan, jika tidak ada pengunjung maka fungsi dari perpustakaan tersebut tidak berarti.

Provinsi Bali mempunyai beragam perpustakaan yang menyebar ke berbagai daerah, penjurur desa ataupun kecamatan, dengan adanya fasilitas perpustakaan yang bervariasi seperti perpustakaan keliling, perpustakaan umum, perpustakaan sirkulasi, pojok baca, dan perpustakaan referensi. Dengan adanya perpustakaan yang bervariasi diharapkan dapat menarik minat baca atau meningkatkan jumlah pengunjung agar manfaat dari perpustakaan menjadi tersampaikan dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini dapat dilihat melalui data pengunjung yang mengunjungi perpustakaan di Kota Denpasar.

Tabel 1 Data Pengunjung Perpustakaan Kota Denpasar

FASILITAS PERPUSTAKAAN	2018	2019	2020	2021
Perpustakaan Umum (L)	3385	2177	969	205
Perpustakaan Umum (P)	3773	2508	1290	375
Perpustakaan Jagatnatha (L)	1393	994	162	0
Perpustakaan Jagatnatha (P)	1479	1205	196	0
Perpustakaan Keliling (L)	2354	6725	764	0
Perpustakaan Keliling (P)	2507	7298	831	0
Pojok Baca (L)	529	531	70	0
Pojok Baca (P)	574	660	109	0
Perpustakaan Alaya (L)	0	0	0	0
Perpustakaan Alaya (P)	0	0	0	0
Jumlah Total Pengunjung	15994	22098	4391	1120

Sumber: Pusat Data Kota Denpasar, 2021

Pada tabel yang tertera menunjukkan penurunan data pengunjung yang mengunjungi perpustakaan Kota Denpasar. Di lihat pada tahun 2018-2019 jumlah pengunjung sangat meningkat, tetapi di mulai dari tahun 2020-2021 sedikitnya minat baca masyarakat ini disebabkan oleh perkembangan globalisasi, tersedianya internet maka masyarakat enggan untuk membaca buku dan acuh terhadap budaya literasi. Pemerintah daerah menjadi salah satu ujung tombak yang wajib melakukan suatu gerakan atau strategi untuk meningkatkan literasi pada masing-masing daerahnya, maka dari itu pelaksanaan otonomi daerah harus dijalankan secara optimal. Maka pentingnya unsur sumber daya manusia sebagai pemberi layanan yang harus bekerjasama dengan masyarakat.

Adanya Perpustakaan Daerah Provinsi Bali ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat, mahasiswa, dan peneliti dalam mendukung kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan. Selain itu, perpustakaan ini memfasilitasi layanan masyarakat berupa pendaftaran anggota, bantuan referensi, serta pelayanan peminjaman dan pengembalian buku. Sehingga masyarakat dapat menyempatkan waktu untuk membaca buku-buku yang telah disediakan serta jika terdapat kegiatan yang melibatkan generasi muda dan anak-anak dapat menggunakan fasilitas perpustakaan yang sudah disediakan. Perpustakaan Daerah Provinsi Bali ini sebagai contoh adanya pojok literasi dan motivasi kepada pemerintah daerah agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu meningkatkan minat baca serta literasi dari berbagai kalangan. Adapun data pengunjung yang berkunjung ke Perpustakaan Daerah Provinsi Bali yaitu :

Tabel 2 Data Pengunjung Per-Tahun Perpustakaan Daerah Provinsi Bali

STATUS PENGUNJUNG	2021	2022
TK		25
SD	7	10
SLTP	13	15
SLTA	44	40
MAHASISWA	402	429
PNS/SWASTA	88	102
GURU/DOSEN	25	15
MASYARAKAT UMUM	119	138
Jumlah Data Pengunjung	698	774

Sumber : Data Perpustakaan Daerah Provinsi Bali, 2021

Dilihat pada Tabel 1.2 terlihat jelas pada tahun 2021-2022 data pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Bali mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang dimana aktivitas masyarakat dibatasi dan tidak boleh melakukan aktivitas tatap muka. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2022 pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Bali meningkat dikarenakan kegiatan sudah kembali normal.

Tidak hanya data pengunjung yang diinput, di perpustakaan ini juga menyediakan pelayanan peminjaman dan pengembalian buku dengan syarat peminjam harus memiliki kartu anggota yang terlebih dahulu harus daftar dengan membawa berkas yang telah ditetapkan. Pembuatan kartu anggota dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui website yang telah disediakan atau langsung kepada petugas terkait, pembuatan kartu anggota ini praktis dan efisien. Jika sudah memiliki kartu anggota maka pengunjung diperbolehkan untuk meminjam buku yang telah disediakan. Adapun data dari peminjaman dan pengembalian buku dari tahun 2021-2022, sebagai berikut :

Tabel 3 Data Peminjaman dan Pengembalian Buku Per-Tahun

GOLONGAN BUKU	PEMINJAMAN BUKU		PENGEMBALIAN BUKU	
	2021	2022	2021	2022
0	18	26	13	23
100	28	35	19	28
200	49	55	43	38
300	138	139	112	95
400	24	31	7	24
500	30	15	28	18
600	65	98	48	77
700	22	40	14	35
800	71	70	60	75
900	11	48	8	39
FIKSI	6	9	4	7
JUMLAH	462	566	354	459

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengunjung setiap tahun selalu ada untuk meminjam buku baik itu jenis buku pelajaran, kesenian, sosial, anak-anak, ataupun fiksi. Ketentuan untuk meminjam buku di Perpustakaan Daerah Provinsi Bali maksimal selama dua minggu, apabila pengunjung tidak mengembalikan buku sesuai batas waktu yang telah ditetapkan maka pengunjung akan dikenakan sanksi ringan berupa denda uang.

Strategi perpustakaan ini tetap berpegang kepada aspek untuk mengukur kemampuan literasi baca-tulis di masyarakat adalah sebagai berikut: (a) jumlah dan variasi yang dimiliki fasilitas public, (b) frekuensi membaca masyarakat, (c) jumlah bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat, (d) jumlah partisipasi masyarakat dalam penyediaan bahan bacaan, (e) jumlah fasilitas publik yang mendukung literasi baca-tulis, (f) jumlah kegiatan literasi baca-tulis yang ada di masyarakat, (g) jumlah komunitas atau kegiatan literasi baca-tulis di masyarakat, (h) tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi, (i) jumlah publikasi buku per-tahun, (j) kuantitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang public, (k) pelatihan literasi baca-tulis yang berdampak pada masyarakat (Kemendikbud, 2017:10).

Manfaat dari membaca menimbulkan berbagai dampak positif. Menurut Fajar Rachmawati (2008:4) manfaat membaca bagi masyarakat adalah: (a) meningkatkan kadar intelektual; (b) memperoleh berbagai pengetahuan hidup; (c) memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas. Hal ini dapat dimaknai bahwa membaca tidak hanya menimbulkan rasa senang, tetapi dapat meningkatkan kadar intelektual untuk melakukan suatu inovasi ataupun kemajuan bagi diri sendiri, masyarakat, dan juga negara.

Perpustakaan Daerah Provinsi Bali menyediakan 107.439 eksemplar dengan jumlah 56.892 judul buku. Perpustakaan ini menyediakan buku atau kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia serta koleksi buku braille bagi tuna netra, sehingga bagi para penyandang disabilitas dan tuna Netra sangat mudah untuk belajar, membaca, serta dapat dengan nyaman membaca buku yang dibutuhkan. Dengan adanya perpustakaan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inspirasi masyarakat dalam menjalani kehidupan dan dapat dengan sigap memilah informasi yang ada serta menjadi masyarakat yang memiliki wawasan luas.

Penelitian ini melihat bagaimana strategi pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat. Ternyata dengan adanya perpustakaan dapat memberikan gerakan yang sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi motivasi kepada pemerintah daerah lainnya untuk dapat bersama-sama meningkatkan literasi yang saat ini semakin menurun. Bertitik tolak dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.

2. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam melakukan sebuah penelitian. Kajian Pustaka juga membantu peneliti di dalam memperoleh gagasan baru dikarenakan kajian ini memuat hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dikaitkan dengan kerangka teori-teori untuk menganalisis. Penelitian mengenai "Strategi Pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat" belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan referensi yang relevan dan berhubungan dengan strategi perpustakaan untuk meningkatkan literasi ataupun minat baca masyarakat, dengan penelitian-penelitian terdahulu berupa skripsi maupun jurnal yang terkait. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat.

Kajian Pustaka pertama yaitu penelitian yang ditulis oleh Dha Millenia Kaban,dkk (2022) yang berjudul “Strategi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa STGH-HKBP Sipoholon”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya minat baca mahasiswa. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Terdapat permasalahan yang diamati oleh peneliti yaitu sarana prasarana yang kurang memadai seperti buku serta faktor internal mahasiswa. Adapun hasil penelitian strategi manajemen perpustakaan yang dilakukan oleh pengelola yaitu; adanya pengembangan program baru melalui koleksi buku lama melalui pembelian buku secara rutin, keikutsertaan pengelola perpustakaan dalam seminar terkait perpustakaan, memberikan pelayanan yang baik, bekerjasama dengan seluruh SDM dan mahasiswa.

Kajian Pustaka kedua yaitu penelitian yang ditulis oleh Titin Agustina dan Iwin Ardyawin (2021) yang berjudul “Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram”. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul bertujuan untuk mengetahui kondisi internal dan kondisi eksternal perpustakaan dalam masa Pandemi bagaimana strategi dalam meningkatkan minat kunjung. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian dalam meningkatkan minat kunjung menggunakan beberapa strategi yaitu; promosi perpustakaan, pengadaan koleksi, strategi menciptakan layanan prima, kerjasama dengan masyarakat, dan penerapan protokol kesehatan. Meskipun demikian, terdapat hambatan seperti keterbatasan anggaran untuk fasilitas, lokasi yang kurang strategis, dan kekurangan tenaga ahli IT.

Kajian Pustaka ketiga yaitu penelitian yang ditulis oleh Muhammad Junaidi dan Heriyanto (2021) yang berjudul “Strategi Perpustakaan Umum Digital dalam Mendukung Program *Sustainable Development Goals*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY dalam mendukung pencapaian program *Sustainable Development Goals* melalui berbagai layanan yang ditawarkan kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip SDGs membawa manfaat bagi perpustakaan umum dalam pengembangan layanan informasi, khususnya yang terkait dengan implementasi SDGs, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kajian Pustaka keempat yaitu penelitian oleh Barrulwaiddin, dkk (2021) yang berjudul “*Library Management in Increasing Reading Interest of Female Santri Dayah of Muslimat Samalanga*”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui peran perpustakaan, koleksi, tata kelola dan meningkatkan minat gemar membaca. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Permasalahan yang dialami yaitu minat membaca siswa hanya sebagian besar pada buku fiksi serta penekanan pada wajib baca hanya pada buku teks yang pada akhirnya menyebabkan kurangnya pengunjung datang ke perpustakaan. Dari permasalahan tersebut pihak pengelolaan perpustakaan Dayah Putri Muslimat membuat suatu gerakan yaitu perlombaan menulis, memberikan hadiah serta motivasi. Tidak hanya itu, pelaksanaan manajemen perpustakaan juga selalu diadakannya pengawasan setiap hari dengan memperhatikan koleksi buku, kebersihan, kerapihan, dan disiplin.

Kajian Pustaka kelima yaitu penelitian oleh Ponilala, Desna Aromatica, dan Fatia Fatimah (2022) yang berjudul “*The Strategy of the Office of Archives and Library of the Mentawai Islands in the Development of Library Services to Increase Community's Reading Interest*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun permasalahan yang dihadapi yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten, sarana dan prasarana yang masih kurang, kurangnya komunikasi dan promosi perpustakaan, sikap masyarakat yang acuh terhadap membaca, dan kondisi perekonomian masyarakat. Penulis juga menentukan strategi dengan menggunakan analisis SWOT agar strategi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Literatur lainnya peneliti mengambil sebuah buku yang berjudul “Akses dan Layanan Perpustakaan” yang ditulis oleh Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom (2018). Dalam bukunya menjelaskan bagaimana strategi mewujudkan pelayanan prima di perpustakaan untuk menarik pengunjung agar angka literasi dapat meningkat. Strategi pelayanan perpustakaan ini mengacu kepada manajemen yang memiliki kualitas tinggi sehingga dapat menciptakan mutu secara berkelanjutan baik internal maupun eksternal. Untuk meningkatkan kepuasan pengunjung atau pemustaka diperlukan strategi di dalam mengelola perpustakaan seperti pelayanannya yang ramah, fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta terdapat jenis buku yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Persamaan dari kelima penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan dapat dilihat pada beberapa hal, antara lain : *pertama* dari kajian yang dibahas yaitu tentang strategi perpustakaan dimana di kelima referensi membahas mengenai bagaimana strategi dalam meningkatkan minat baca; *kedua* yaitu permasalahan yang sama minimnya sumber daya manusia, pengelolaan, serta promosi perpustakaan; *ketiga* metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan dari kelima penelitian di atas terletak pada: *pertama*, lokasi penelitian yang berbeda; *kedua*, pendekatan teori oleh ahli yang berbeda dan *ketiga*, perbedaan sasaran dalam meningkatkan minat baca. Tidak

hanya itu, penelitian ini memiliki keistimewaan dibandingkan kelima literatur terdahulu dimana penelitian ini berfokus kepada strategi perpustakaan terhadap minat baca masyarakat dengan menggunakan indikator manajemen strategis serta berpedoman kepada analisis SWOT.

Manajemen Strategi

Secara umum manajemen strategi adalah rangkaian tindakan dan keputusan mendasar yang dibuat untuk meraih visi misi perusahaan. Manajemen strategi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh manajer dan pegawai untuk merumuskan dan melaksanakan strategi dalam penyediaan customer value terbaik untuk mewujudkan visi organisasi (Mulyadi, 2001). Sedangkan menurut Pearch (1997), dikatakan bahwa manajemen strategi adalah pengumpulan dan tindakan yang menyebabkan perumusan dan pelaksanaan rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi. Pierce Robinson dalam Eddy (2016:3) menyatakan bahwa manajemen strategi merupakan kumpulan serta tindakan yang menghasilkan formulasi (perumusan) dan Implementasi (pelaksanaan) rencana-rencana yang direncanakan guna mencapai sasaran organisasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa manajemen strategi merupakan proses yang dirancang secara terstruktur guna merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan atau program yang dilakukan dengan tujuan mencapai sasaran dan visi misi yang diharapkan. Manajemen strategis ini dapat menggabungkan semua proses manajemen agar dapat menyusun, mencapai, memantau, dan memperbarui tujuan strategi suatu organisasi atau perusahaan dengan cara yang sistematis dan efektif.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam merencanakan suatu strategi atau program dalam suatu organisasi. Menurut Rangkuti dalam D Sulistiani (2014) Analisa SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa didasarkan pada logika atau faktor yang dapat memaksimalkan kekuatan, peluang, dan sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) (Freddy, 2013).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah (David Williams, 1995). Dengan kata lain, metode penelitian kualitatif ini dilakukan secara natural serta ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pengertian dari penelitian deskriptif ini adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya (Sukmadinata, 2017:72). Hal ini mengartikan bahwa fenomena yang terjadi dapat dideskripsikan dengan fakta yang ada di lapangan.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih oleh penulis dikarenakan, penulis ingin memberikan gambaran terperinci atas fenomena atau permasalahan yang diangkat. Selain itu, peneliti berkeinginan untuk menjelaskan keadaan yang akan diamati di lapangan secara lebih rinci dan transparan. Metode ini menjadi penting karena mampu untuk menjabarkan secara spesifik dan sistematis mengenai Strategi Pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.

Penelitian terhadap Strategi Pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat menggunakan dua sumber data yaitu : Data primer, adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2016). Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara langsung terhadap pihak yang berada di perpustakaan serta masyarakat mengenai penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini untuk mendukung informasi primer, dimana data ini bisa diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya (Hasan, 2002). Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil data sekunder untuk mendukung data primer, peneliti mencari penelitian terdahulu yang relevan melalui *Google Scholar* dengan kata kunci: Strategi Perpustakaan, Pengelolaan Perpustakaan, dan Minat Baca Masyarakat.

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda, atau suatu latar peristiwa seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2010:95). Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan berupa individu. Terdapat unit analisis individu dalam penelitian ini adalah

Pustakawan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali, staf atau pegawai di Perpustakaan Daerah Provinsi Bali, Sub Kepala Bagian Umum, dan petugas pelayanan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali. Unit analisis tersebut dipilih karena perannya sebagai pihak atau stakeholders yang mengetahui perkembangan strategi Perpustakaan Daerah Provinsi Bali.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan Teknik analisis SWOT dari Freddy Rangkuti (2016) dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats*. Analisis SWOT berguna untuk mamaksimalkan kekuatan dan peluang, namun dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Temuan Penelitian

Melaksanakan strategi pengelolaan lembaga atau organisasi harus mengedepankan aspek-aspek penting dalam menjalankan pengelolaan tersebut. Strategi pengelolaan dapat diartikan bahwa strategi ini merujuk kepada rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mengelola suatu tugas dan sumber daya yang efektif. Di dalam mengelola perpustakaan juga perlu mengedepankan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sarana prasarana, serta sumber daya manusianya. Untuk mengukur dan menilai kesiapan strategi pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dalam meningkatkan minat baca masyarakat, maka digunakan beberapa indikator-indikator sebagai acuan dalam membedah dan menilai permasalahan yang terjadi dan strategi yang diterapkan apakah sudah sesuai dengan indikator-indikator yang digunakan, serta apakah tujuan dari objek penelitian sudah tercapai. Adapun indikator yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Penelitian

NO	INDIKATOR	PENJELASAN
	Analisis Lingkungan	<p>Dalam menganalisis lingkungan organisasi atau lembaga harus memperhatikan lingkungan dari dua sisi yaitu lingkungan internal dan eksternal. Dimana lingkungan eksternal harus mengidentifikasi dari segi peluang dan ancaman. Peluang yang dimiliki oleh Perpustakaan Daerah Provinsi Bali yaitu menjalin ikatan kerjasama dengan organisasi-organisasi literasi eksternal yaitu GPMB (Gerakan Pembudayaan Minat Baca) dan IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia) yang membantu di dalam pengadaan koleksi buku serta dalam menjalankan kegiatan literasi dan. Selain itu, Perpustakaan memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menyediakan pelayanan secara online berupa aplikasi <i>e-book</i> yang bernama "Pustaka Ambaralaya", serta mengadakan pelatihan, seminar, <i>workshop</i> mengenai literasi dalam mempromosikan perpustakaan. Di sisi lain terdapat ancaman dalam lingkungan eksternal yaitu perkembangan teknologi yang membuat masyarakat khususnya generasi muda enggan untuk membaca atau datang ke perpustakaan serta minimnya anggaran yang membuat kurangnya di dalam melakukan pengadaan koleksi buku. Pihak pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali memiliki solusi untuk mengatasi ancaman tersebut dengan melakukan kerjasama dari Perpustakaan Nasional serta kelompok organisasi internal ataupun eksternal dalam memperkenalkan Perpustakaan dan dapat terbentuknya inovasi baru di dalam mengelola perpustakaan.</p> <p>Dari segi internal harus mengidentifikasi aspek kekuatan dan kelemahan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali. Adapun kelebihan yang dimiliki yaitu sudah menyediakan koleksi buku sesuai minat dan kebutuhan masyarakat, disini golongan buku yang diminati yaitu Golongan 300, 800, dan 600. Selain itu, terdapat sarana dan prasarana yang menunjang bagi masyarakat yang berkunjung yaitu tersedianya tempat duduk untuk membaca dan mengerjakan tugas ilmiah serta menyediakan ruangan khusus untuk kegiatan pengajaran dan literasi lainnya. Adapun kelemahan yang dimiliki oleh Perpustakaan Daerah Provinsi Bali yaitu minimnya sumber</p>

daya manusia dan terdapat pegawai yang *gaptek* disebabkan faktor usia. Minimnya anggaran, sehingga kurang maksimal dalam melakukan pengadaan buku serta kurangnya promosi yang *up to date* di media sosial.

Formulasi Strategi

Dalam membentuk suatu formulasi strategi harus memperhatikan visi, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi. Adapun visi dari Perpustakaan Daerah Provinsi Bali yaitu "Melayani Dengan Hati, Sepenuh Hati Salam Literasi" dengan adanya visi tersebut diharapkan pihak pengelola Perpustakaan dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksinya masing-masing dan dapat mencapai tujuan untuk menaikkan angka literasi. Selain menjalankan visi-misi, pihak pengelola membuat strategi berdasarkan permasalahan yang terjadi dan mengajak komunitas-komunitas literasi di dalam merumuskan strategi kedepannya. Adanya strategi juga harus adanya kebijakan, kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan keseragaman dalam pengambilan keputusan dan tindakan baik itu dari pegawai maupun pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Bali. Kebijakan yang dijalankan oleh Perpustakaan yaitu persyaratan peminjaman dan pengembalian buku, serta pembuatan kartu anggota, ini bertujuan agar para pengunjung dapat menjaga koleksi dan mematuhi aturan yang ada di Perpustakaan. Adapun kebijakan yang harus dijalankan oleh pihak pengelola yaitu perlindungan privasi data pengunjung agar tidak salah dipergunakan dan mempermudah di dalam penanganan jika terjadi permasalahan dan sebagai rekam jejak peminjaman koleksi buku.

Implementasi Strategi

Dalam mengimplementasikan strategi yang sudah dirancang terdapat berbagai aktivitas dalam implementasi strategi yaitu melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Program yang dilaksanakan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dibagi menjadi dua yaitu Program Rutin dan Tidak Rutin/seperti-waktu. Program rutin yaitu hari kunjung perpustakaan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali di tanggal 14 September dengan kegiatan lomba-lomba literasi dan dapat menggunakan buku serta sarana prasarana untuk kegiatan literasi. Serta terdapat pameran literasi yang dilaksanakan dengan mengenalkan jenis buku, aplikasi Pustaka Ambaralaya, serta melakukan promosi dengan menyebarkan brosur. Adanya perpustakaan keliling yang dilaksanakan setiap hari minggu selama *Car Free Day* berlangsung di Lapangan Niti Mandala Renon. Program tidak rutin terdapat kegiatan pengembangan literasi berbasis inklusi sosial yang dikemas dalam bentuk seminar serta melayani kegiatan masyarakat dan *outbond* anak-anak untuk melakukan kegiatan literasi.

Dalam mewujudkan program kerja, diperlukannya anggaran yang mendukung. Perpustakaan mendapatkan anggaran berupa dana dari APBD dikarenakan terjadinya perampangan tata organisasi dari Eselon II menjadi Eselon IV. Tidak hanya itu, perlunya prosedur atau SOP agar pelaksanaan implementasi strategi berjalan lancar. Perpustakaan memiliki SOP di setiap bidangnya seperti prosedur pelayanan publik 3 S (Sapa, Salam, Senyum), prosedur di dalam pengelolaan koleksi, peminjaman buku, dan pembuatan kartu anggota.

Evaluasi dan Pengendalian

Di dalam kegiatan evaluasi dan pengendalian, Perpustakaan Daerah Provinsi Bali melakukan evaluasi sebanyak dua kali yaitu selama kegiatan berlangsung seperti pengelolaan koleksi buku, pelayanan publik dan juga evaluasi setelah kegiatan. Di sisi lain, pihak pengelola menyediakan kotak pengaduan online bagi masyarakat agar dapat memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk progra kerja yang baik kedepannya.

Pembahasan

Keterkaitan dengan Manajemen Strategi

Fred R. David (2010) menjelaskan bahwa manajemen strategi merupakan seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang membuat sebuah organisasi mencapai tujuannya. Dengan kata lain suatu lembaga atau organisasi dalam menjalankan kegiatan atau program kerja dapat dimulai dari proses merumuskan program kerja, mengimplementasikan, serta mengevaluasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dituangkan penulis perlu menganalisis kembali terkait proses pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Dalam hal ini penulis menguraikan analisis tersebut ke dalam indikator manajemen strategi menurut Wheelen dan Hunger (2012) sebagai berikut:

Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan dilaksanakan dengan mengidentifikasi lingkungan secara eksternal dan internal. Menganalisis lingkungan eksternal merupakan kegiatan dimana lembaga atau organisasi dapat mengidentifikasi lingkungan di luar organisasi serta mengidentifikasi isu-isu yang muncul seperti peluang serta ancaman. Faktor yang mempengaruhi lingkungan eksternal biasanya disebabkan oleh faktor budaya, sosial, teknologi, perilaku masyarakat, dan adanya pesaing dari suatu organisasi lain. Sedangkan menganalisis lingkungan internal merupakan kegiatan mengidentifikasi lingkungan internal organisasi terkait potensi organisasi tersebut seperti kekuatan dan kelemahan.

Keterkaitan antara indikator ini dengan hasil temuan adalah pihak pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali telah melaksanakan analisis lingkungan baik itu eksternal maupun internal organisasi. Terkait dengan analisis eksternal organisasi yang dilaksanakan terdapat peluang dan ancaman, adapun peluang dari luar organisasi berdampak kepada Perpustakaan Daerah Provinsi Bali terdapat pengadaan koleksi bahan pustaka yang dibantu oleh organisasi literasi, meningkatkan pelayanan online bagi masyarakat agar dapat mengakses *e-perpustakaan* secara praktis, efisien, dan efektif, serta memiliki program-program kerja yang bekerjasama dengan organisasi literasi lokal ataupun nasional. Sedangkan yang menjadi ancaman adalah kembali lagi kepada faktor teknologi, bahwa banyaknya masyarakat enggan untuk membaca buku dan datang ke perpustakaan disebabkan oleh *gadget* dan budaya luar serta terdapat anggaran yang minim untuk pengadaan koleksi buku dikarenakan Perpusda sudah turun dari Eselon II menjadi Eselon IV. Dalam hal ini analisis lingkungan eksternal sudah dilakukan oleh pihak pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dalam mengatasi ancaman dan memanfaatkan peluang agar tingkat minat baca atau literasi dapat meningkat.

Tidak hanya menganalisis lingkungan eksternal, pihak pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali juga mengidentifikasi lingkungan internal sesuai dengan kekuatan yang dimiliki internal organisasi maupun kelemahannya. Adapun kekuatan yang dimiliki oleh Perpustakaan Daerah Provinsi Bali yaitu telah menyediakan berbagai layanan serta berbagai golongan buku sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat, menyediakan pelayanan secara online dalam aplikasi Pustaka Ambaralaya, dengan hal ini dapat meningkatkan minat pengunjung masyarakat yang datang dan dapat sekaligus meningkatkan angka literasi serta dapat mensejahterakan masyarakat melalui membaca. Tidak hanya itu terdapat juga fasilitas dan ruangan yang memadai untuk para pengunjung, selain untuk membaca tetapi dapat digunakan sebagai media pembelajaran secara gratis. Dengan hal ini tentu membuat masyarakat menjadi nyaman dan senang di dalam melakukan kegiatan literasi. Sedangkan yang menjadi kelemahan dari perpustakaan ini yaitu minimnya sumber daya manusia sehingga kurangnya kemampuan di dalam menggunakan teknologi atau kurang melek terhadap teknologi sehingga ini berdampak kepada kurangnya media promosi di sosial media. Selain itu, kurangnya pelatihan atau diklat dalam bidang pustakawan serta seminar mengenai bidang perpustakaan.

Berdasarkan analisis lingkungan yang telah diuraikan dan berdasarkan dari pengamatan penulis, dalam lingkungan eksternal pihak pengelola harus bekerjasama lagi dalam mengatasi ancaman dan memanfaatkan peluang yang ada, dapat dengan menjalin hubungan yang baik antara organisasi-organisasi lokal maupun nasional dalam menuangkan inovasi untuk terus mengemas aplikasi ataupun pelayanan perpustakaan online. Selain itu, dalam lingkungan internal pihak pengelola Perpusda perlu untuk menganalisis lebih dalam dengan memperhatikan proses, kinerja, serta output dari pelaksanaan program-program literasi.

Formulasi Strategi

Formulasi strategi dalam organisasi atau lembaga adalah suatu pedoman yang diimplementasikan oleh seluruh anggota organisasi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, formulasi strategi ini terdapat unsur visi, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi atau lembaga. Menurut Wheelen dan Hunger (2012) menjelaskan bahwa formulasi strategi meliputi menentukan misi perusahaan atau organisasi, menentukan tujuan yang dapat dicapai,

pengembangan strategi, serta penetapan pedoman kebijakan.

Keterkaitan antara indikator ini dengan hasil temuan yaitu Pihak Pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali sudah memiliki visi dan misi yang dimana visi dari Perpustakaan ini dibuat khusus untuk perpustakaan agar dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan literasi masyarakat sedangkan mengenai misi Perpustakaan menggunakan misi yang telah ada pada Biro Organisasi Sekretaris Daerah Provinsi Bali. Dengan adanya visi dan misi ini para pegawai atau pihak pengelola dapat bekerja sesuai dengan visi-misi dan dapat melakukan strategi pengelolaan perpustakaan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya.

Pengembangan strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali yaitu mengidentifikasi dan mengkualifikasi masalah urgent yang terjadi, bagaimana strategi dalam pengelolaan koleksi buku sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat, serta menentukan program atau strategi yang dilakukan secara rutin dan tidak rutin. Dalam perumusan atau pengembangan strategi, pihak pengelola Perpustakaan serta merangkul komunitas literasi lokal serta duta baca Bali untuk merumuskan sekiranya strategi apa saja yang dapat dilakukan di era globalisasi.

Adanya strategi juga diimbangi oleh kebijakan-kebijakan yang berlaku di dalam perpustakaan itu sendiri. Pada Perpustakaan Daerah Provinsi Bali mempunyai kebijakan yaitu dari pihak pengelola atau pegawai serta para pengunjung yaitu, kebijakan dalam peminjaman dan pengembalian buku yang dimana pengunjung perpustakaan harus memiliki kartu anggota perpustakaan. Tujuan adanya kartu anggota yaitu agar para pengunjung dapat dengan tertib dan disiplin, jika tidak mematuhi kebijakan tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran. Selain itu, terdapat kebijakan dari pihak pengelola yaitu kebijakan perlindungan privasi terhadap para pengunjung, ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi pribadi yang dikumpulkan, disimpan, dan digunakan oleh organisasi tetap terlindungi dan diproses secara etik. Dalam pelaksanaan kebijakan sesuai dengan hasil temuan, bahwa saat ini tidak ada kebocoran data pengunjung serta pengunjung tertib dalam meminjam dan mengembalikan buku sesuai peraturan yang berlaku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali telah memformulasikan visi, misi, strategi, tujuan dan kebijakan secara maksimal. Hanya saja dalam pengembangan strategi harus dilaksanakan secara konsisten dan perlunya inovasi-inovasi yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan tersebut.

Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan sebuah proses yang dimana strategi dan kebijakan diarahkan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Implementasi strategi bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada serta membantu organisasi dalam mencapai tujuan dan visi yang telah ditetapkan.

Keterkaitan antara indikator dengan hasil temuan yaitu Pihak Pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dalam mengimplementasikan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat adalah melalui program kerja, anggaran, serta prosedur sebagai sistem yang diterapkan dalam melaksanakan suatu program. Pihak pengelola Perpustakaan mempunyai dua jenis program kerja yaitu program kerja rutin dan tidak rutin. Program kerja rutin yang dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca masyarakat yaitu Hari Kunjung Perpustakaan yang dilaksanakan setiap tanggal 14 September yang dimana program kerja ini membuka ruang kepada anak-anak, generasi muda, dan masyarakat umum untuk berkunjung ke perpustakaan serta menggunakan fasilitas membaca buku yang telah disediakan. Serta terdapat perlombaan literasi yang bertujuan untuk melatih di dalam membaca dan menulis serta mengenalkan perpustakaan tersebut. Program rutin selanjutnya yaitu, dilaksanakannya pameran yang bekerjasama dengan Duta Baca Provinsi Bali ini dilakukan di luar perpustakaan biasanya di *event-event* yang dilaksanakan oleh pemerintah Daerah Provinsi Bali. Adanya program kerja Perpustakaan Keliling yang dilakukan setiap hari minggu di Lapangan Niti Mandala Renon dengan kegiatan membaca, *story telling*, serta kegiatan literasi lainnya.

Program tidak rutin atau sewaktu-waktu yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Daerah Provinsi Bali yaitu menerima kegiatan *outbond* sekolah-sekolah yang berkunjung ke perpustakaan dan menyediakan sarana dan prasarana untuk guru, dosen, dan masyarakat umum melakukan pengajaran kepada siswa atau anaknya serta melayani dalam penyediaan dan peminjaman buku yang diinginkan. Adanya program kerja tidak berjalan jika tidak ada anggaran, anggaran Perpustakaan didapatkan melalui APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dikarenakan terdapat perampangan Tata Organisasi dari Eselon II menjadi Eselon IV. Serta dalam menjalankan program kerja, pihak pengelola juga menjalankan prosedur yang telah ditetapkan yaitu melayani dengan 3 S (Salam, Sapa, dan Senyum), serta melaksanakan *team work* yang bersinergi untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali telah melaksanakan program kerja yang sudah dikualifikasi sesuai dengan urgensi permasalahan dan telah menerapkan prosedur pelayanan perpustakaan dengan baik dan maksimal. Akan tetapi, terdapat kendala yaitu

dalam anggaran, anggaran yang minim menyebabkan pihak pengelola perpustakaan harus dapat manajemen keuangan dengan baik dan dipergunakan untuk program kerja yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi serta pihak pengelola juga bekerjasama dengan relawan dan komunitas literasi lainnya dalam membantu dalam pengadaan buku.

Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi merupakan suatu parameter penelitian terhadap perbandingan antara kinerja yang diinginkan dengan kinerja yang sesungguhnya terjadi pada lapangan. Sedangkan pengendalian adalah pengawasan serta pembinaan yang dilaksanakan dalam melaksanakan suatu pengelolaan organisasi atau lembaga. Evaluasi dan pengendalian memiliki arti yang penting di dalam pengelolaan suatu program yaitu memiliki tujuan untuk memahami faktor-faktor yang mendukung kesuksesan serta mengidentifikasi aspek yang memerlukan perbaikan kedepannya dan dapat sebagai acuan untuk mengidentifikasi peluang, mengatasi masalah, dan membuat keputusan strategis yang lebih baik.

Keterkaitan antara indikator dengan hasil temuan adalah Pihak Pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali telah melaksanakan evaluasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Pihak pengelola perpustakaan menjalankan evaluasi sebanyak dua kali yaitu pada saat kegiatan atau program kerja berlangsung sekaligus melakukan pengawasan dari Koordinator Sub Bagian Perpustakaan kepada para pegawainya dan evaluasi di akhir program kerja yang dilakukan oleh semua *stakeholder* yang terkait. Tujuan diadakannya evaluasi ini agar mengetahui kekurangan atau kendala yang terjadi ketika melakukan program kerja tersebut dan menampung saran dari *stakeholder* yang ikut serta dalam melakukan evaluasi. Selain itu, Perpustakaan Daerah Provinsi Bali juga menyediakan pengaduan online bagi para pengunjung. Dengan adanya kotak pengaduan online ini, pihak pengelola perpustakaan dapat mengetahui saran, masukan, dan kritik yang membangun di dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Akan tetapi, minimnya sumber daya manusia kotak pengaduan ini jarang dilihat oleh pegawai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali telah melaksanakan evaluasi dan pengendalian yang telah dilakukan rutin sebanyak dua kali. Akan tetapi, fasilitas kotak pengaduan online belum berjalan dengan maksimal diakrenakan minimnya sumber daya manusia yang dapat mengurus fasilitas kotak pengaduan online ini.

Hasil Analisis Swot

Identifikasi Lingkungan Eksternal dan Internal

Hasil temuan, pengamatan, serta kajian dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa masih terdapat berbagai faktor dalam aspek lingkungan eksternal dan lingkungan internal dalam pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dalam meningkatkan minat baca masyarakat yang terdiri dari peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan serta kajian yang dilakukan terhadap faktor lingkungan eksternal dan internal pada Perpustakaan Daerah Provinsi Bali terdapat beberapa faktor, yaitu :

Peluang

1. Adanya team work dan kerjasama yang baik dari komunitas literasi luar baik lokal maupun nasional.
2. Adanya pengadaan koleksi buku dan program kerja literasi dari komunitas atau masyarakat umum.
3. Kesempatan menjadi mitra pendidikan dalam meningkatkan dukungan pendidikan.
4. Menyediakan pelayanan online berupa *e-perpustakaan* melalui aplikasi "Pustaka Ambaralaya" dan pelayanan berupa administrasi pembuatan kartu anggota.
5. Kesempatan untuk mengembangkan program pemberdayaan komunitas dan partisipasi aktif.
6. Kesempatan dalam keikutsertaan dalam kegiatan *workshop*, seminar, dan loka karya yang dijalankan oleh organisasi literasi lokal.

Menjalin kerjasama dengan komunitas literasi dari luar menjadikan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dapat menjalankan program kerjanya dengan maksimal dan terdapat bantuan-bantuan sukarela dari komunitas tersebut seperti buku, inovasi program kerja, serta program yang berbasis inklusi. Pihak pengelola perpustakaan berkesempatan menjadi mitra pendidikan dan mendukung angka minat baca dan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menyediakan pelayanan online berupa aplikasi perpustakaan "Pustaka Ambaralaya" dan pelayanan pembuatan kartu anggota perpustakaan secara online.

Ancaman

1. Menurunnya angka minat baca masyarakat yang disebabkan oleh penggunaan *gadget* serta menimbulkan rasa malas membaca terhadap masyarakat sehingga dapat mengancam relevansi perpustakaan konvensional.
2. Masyarakat sering terkena *hoax* akibat menurunnya kegiatan membaca dan pola pikir masyarakat yang sangat pendek.
3. Pengurangan anggaran pemerintah akibat perampangan tata organisasi dari Eselon II menjadi Eselon IV yang dapat membatasi kemampuan perpustakaan untuk menyediakan koleksi dan layanan yang memadai.
4. Adanya bencana alam atau peristiwa yang dapat merusak fasilitas dan koleksi perpustakaan.
5. Persaingan dengan sumber informasi lain, seperti internet dapat mengurangi angka pengunjung terhadap perpustakaan.
6. Kehadiran layanan online dapat menyebabkan gangguan sistem secara tiba-tiba.

Kehadiran teknologi membuat masyarakat menjadi enggan untuk membaca ke perpustakaan, sehingga ini akan menjadi ancaman kepada perpustakaan konvensional. Dengan masyarakat enggan untuk membaca sebagian besar masyarakat mudah terkena penipuan atau berita *hoax* dan cepat untuk menangkap informasi yang tidak benar. Selain itu, terjadinya persaingan dengan sumber lain yang dapat mengurangi angka pengunjung terhadap perpustakaan serta dengan adanya layanan online seringkali terjadi gangguan sistem secara tiba-tiba.

Anggaran juga memengaruhi keberlangsungan dari kegiatan perpustakaan, dengan anggaran yang minim mengakibatkan kurangnya kemampuan kegiatan perpustakaan seperti pengadaan buku serta layanan perpustakaan yang lain. Perpustakaan konvensional juga rawan dengan bencana alam, jika terjadi bencana alam maka bahan pustaka fisik akan rusak dan hilang.

Kekuatan

1. Ketersediaan koleksi buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat.
2. Tersedianya sistem pelayanan dan otomasi yang memudahkan dalam pelayanan peminjaman, pencarian koleksi buku, serta pembuatan kartu anggota perpustakaan.
3. Memiliki fasilitas dan sarana prasarana perpustakaan yang nyaman dan memadai untuk pengunjung yang membaca di Perpustakaan Daerah Provinsi Bali serta terdapat ruangan pengajaran bagi masyarakat umum yang ingin melakukan kegiatan pembelajaran atau kegiatan literasi lainnya.
4. Adanya kerjasama baik dengan sekolah, lembaga komunitas, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan angka minat baca masyarakat khususnya generasi muda.
5. Memiliki program kerja rutin yang mampu menarik minat masyarakat untuk membaca dan berkunjung ke perpustakaan.
6. Menyediakan enam layanan khusus dengan berbagai tugas dan fungsi seperti layanan perpustakaan keliling, layanan deposit, layanan rujukan, dan layanan lainnya.

Memiliki berbagai koleksi dan menyediakan koleksi buku sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat menjadikan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali menarik masyarakat untuk berkunjung dan membaca. Tidak hanya itu, Perpustakaan Daerah Provinsi Bali juga menyediakan fasilitas yang nyaman terhadap para pengunjung yang datang, seperti *WIFI*, tempat duduk, AC, serta terdapat ruangan pengajaran yang digunakan oleh pengunjung untuk kegiatan literasi atau pengajaran.

Perpustakaan Daerah Provinsi Bali juga memiliki program kerja rutin yang diadakan dengan memanfaatkan layanan-layanan khusus yaitu layanan perpustakaan keliling, layanan umum, layanan rujukan, serta layanan lainnya. Selain itu, terdapat sistem pelayanan dan otomasi yang memudahkan para pengunjung untuk mencari informasi dan koleksi buku, melakukan peminjaman dan pengembalian buku, serta pembuatan kartu anggota perpustakaan. Perpustakaan Daerah Provinsi Bali juga mempunyai relasi dan kerjasama yang erat antar lembaga pendidik dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Kelemahan

1. Kurangnya sumber daya manusia dan *gaptak* terhadap teknologi, sebagian pegawai yang mengerti akan teknologi sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan keberlanjutan layanan perpustakaan.
2. Terbatasnya anggaran yang menghambat dalam penyediaan koleksi dan pemeliharaan perpustakaan, sehingga pihak pengelola perpustakaan harus dapat manajemen keuangan dengan baik.
3. Kurangnya promosi terhadap perpustakaan yang diakibatkan oleh kurangnya dalam mengelola media sosial dan menyediakan informasi *ter-up to date*.
4. Kurangnya kemampuan untuk memperbarui infrastruktur teknologi yang dapat membatasi aksesibilitas dan inovasi layanan perpustakaan.
5. Lokasi yang kurang strategis menyebabkan masyarakat kurang mengetahui letak dari Perpustakaan Daerah Provinsi Bali.
6. Belum optimalnya kegiatan diklat atau seminar dari pemerintah mengenai hal perpustakaan atau pustakawan.

Dalam meningkatkan minat baca masyarakat masih terjadi adanya benturan atau kelemahan dari pihak pengelola perpustakaan. Dalam mengelola perpustakaan terdapat sumber daya manusia yang minim dan sebagian besar pegawai *gaptak* terhadap teknologi. Ini menyebabkan kurangnya promosi di media sosial serta kurangnya pengetahuan terhadap pelayanan online, sehingga masih adanya sedikit pergerakan untuk inovasi layanan perpustakaan. Selain itu, kurangnya pelatihan atau diklat terhadap pegawai atau staff yang berada di lingkungan Perpustakaan untuk mempelajari mengenai perpustakaan ataupun pustakawan.

Tidak hanya itu, terdapat anggaran yang kurang memadai akibat penurunan atau perampangan organisasi dari Esellon II menjadi Esellon IV, sehingga mengakibatkan terhambatnya sedikit pelaksanaan dalam bidang pengadaan koleksi buku dan pemeliharaan. Selain itu, tempat Perpustakaan Daerah Provinsi Bali yang sekarang kurang strategis sehingga mengakibatkan masyarakat kurang mengetahui letak dari perpustakaan ini.

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan pada pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dalam meningkatkan minat baca masyarakat dapat menghasilkan empat prioritas strategi alternatif yang digunakan yaitu strategi SO (*strength-opportunity*), WO (*weakness-opportunity*), ST (*strength-threats*), dan WT (*weakness-threats*). Adapun strategi mendatang sebagai berikut:

Membangun kemitraan dengan penerbit lokal dan penulis untuk mendukung produksi dan distribusi buku lokal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan bersama-sama di dalam melakukan program literasi

Adanya kerjasama antara pihak pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dengan para komunitas literasi lokal ataupun nasional, mendapatkan dampak positif dan mendapatkan antusias dari para komunitas tersebut. Komunitas-komunitas ini sangatlah berpaku kepada fungsi perpustakaan dan meningkatkan angka literasi masyarakat di Indonesia khususnya di Bali. Dengan adanya wadah perpustakaan bagi masyarakat luas, maka pihak pengelola perpustakaan harus dapat memikirkan strategi atau program kerja agar dapat menarik perhatian dari masyarakat tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membangun kemitraan dengan penerbit lokal dan penulis untuk mendukung produksi dan distribusi buku lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pihak pengelola Perpustakaan dapat saling bersinergi untuk melakukan kegiatan atau program literasi agar masyarakat menyadari akan pentingnya membaca. Selain itu, adanya hubungan kerjasama yang baik dengan komunitas maka Perpustakaan Provinsi Bali menjadi pusat perhatian serta dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah dirancang.

Merekrut sumber daya manusia tambahan yang memiliki keahlian teknologi untuk memberikan arahan kepada pihak pengelola perpustakaan

Dalam memaksimalkan kinerja dan hasil dari pelayanan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali, perlunya melakukan perekrutan sumber daya manusia yang masih muda dan memiliki keahlian dalam IT atau teknologi. Dengan adanya perekrutan staff atau pegawai maka permasalahan layanan online dapat diatasi. Sumber daya manusia yang ahli dalam bidang teknologi dapat memberikan wawasan atau ilmu kepada para pegawai yang kurang akan teknologi.

Adanya pelatihan untuk pihak pengelola perpustakaan terhadap IT atau layanan online sangatlah penting, dikarenakan pada masa globalisasi sebagian besar kegiatan akan diarahkan ke sistem online. Maka dari itu, adanya sumber daya manusia yang ahli dalam bidang teknologi dapat membantu dan memberikan inovasi-

inovasi bagi pelayanan online perpustakaan.

Mengeksplorasi sumber dana dan hibah literasi dari organisasi atau pemerintah untuk mendukung pengadaan buku dan program literasi

Menangani sebuah anggaran yang minim, perlunya pihak pengelola perpustakaan dapat memanajemen keuangan dengan baik dan harus mengetahui skala prioritas dari program-program yang dijalankan. Selain itu, strategi untuk mengeksplorasi sumber dana dan hibah literasi dari organisasi atau komunitas juga perlu seperti membuka donasi buku ke masyarakat luas agar dapat melakukan pengadaan bahan pustaka, bekerjasama dengan perpustakaan lain dalam pertukaran buku ataupun informasi, serta mengajukan proposal kepada lembaga non pemerintah ataupun komunitas literasi baik lokal ataupun nasional. Dengan adanya strategi ini, diharapkan pihak pengelola Perpustakaan dapat terus menjalankan program-program literasi yang berkelanjutan serta terus mengadakan pengadaan bahan pustaka sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat.

Rekomendasi

Strategi yang dihasilkan didapatkan melalui analisis SWOT. Terdapat beberapa rumusan strategi yang dapat dijadikan standar minimal dalam merumuskan alternatif strategi kedepan yang nantinya dapat diadopsi oleh pihak pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali di dalam meningkatkan minat baca masyarakat, yaitu :

Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (SO), yaitu berkolaborasi dengan sekolah dan lembaga pendidikan serta melakukan kunjungan langsung ke sekolah untuk memahami kebutuhan literasi dan dapat menyediakan koleksi buku yang mendukung kurikulum. Strategi ini perlu dilakukan oleh pihak pengelola Perpustakaan, dikarenakan untuk mengatasi generasi muda khususnya anak-anak agar tidak berpengaruh kepada *gadget* serta dapat melakukan kegiatan membaca. Tidak hanya terdapat program *outbond* yaitu pihak sekolah dapat berkunjung ke perpustakaan, tetapi perlunya pihak pengelola perpustakaan untuk berkunjung juga ke sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perpustakaan keliling ke sekolah untuk mengisi jeda atau waktu kosong. Dengan adanya strategi ini pihak pengelola perpustakaan serta pihak sekolah dapat berkolaborasi dan dapat bersama-sama mengedukasi betapa pentingnya membaca dan meningkatkan literasi.

Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (SO), yaitu Meningkatkan layanan buku digital serta menyediakan audio untuk mendukung aksesibilitas literasi, terutama masyarakat yang memiliki keterbatasan. Dengan adanya strategi ini Perpustakaan dapat bersaing dengan perpustakaan lain dan dapat mengikuti arus dari perkembangan teknologi. Adanya layanan buku digital dengan tambahan audio dapat menarik perhatian masyarakat luas terutama anak-anak dapat tertarik dan dapat menggunakan *gadget* untuk membaca. Selain itu, strategi ini dapat digunakan oleh masyarakat yang memiliki keterbatasan, sehingga layanan buku digital ini dapat diakses oleh masyarakat dengan berbagai kondisi dan dapat diakses secara praktis dan efisien.

Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang (WO), yaitu Mengembangkan kemitraan dengan komunitas literasi termasuk generasi muda di dalam pelatihan khusus mengenai literasi digital, manajemen informasi, dan teknologi terkini. Strategi ini harus diadopsi oleh pihak pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dalam meningkatkan minat baca masyarakat serta dapat mengatasi permasalahan yaitu sumber daya manusia yang tidak dapat mengelola layanan digital. Dengan mengajak komunitas literasi dan dengan adanya Duta Baca Bali Provinsi Bali dapat membantu pihak pengelola perpustakaan dalam melakukan pelatihan khusus terhadap program literasi, layanan online, dan juga manajemen informasi dengan baik. Adanya komunitas literasi dan duta baca Bali yang notabene generasi muda, memudahkan pihak pengelola perpustakaan dalam menjalankan kegiatan literasi-literasi.

Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang (WO) yaitu, melakukan audit anggaran dan mengevaluasi pengeluaran untuk mengidentifikasi keperluan yang penting dan meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran. Dengan adanya strategi ini, pihak pengelola Perpustakaan akan dapat mengoptimalkan pengeluaran dan dapat memanfaatkan anggaran untuk program kerja yang memiliki skala prioritas yang tinggi. Selain itu, strategi ini dapat membantu dalam perencanaan anggaran yang lebih baik untuk periode selanjutnya dan menambah transparansi pengeluaran.

Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (ST) yaitu, meningkatkan layanan arsip secara online dan menyempurnakan infrastruktur online seperti backup rutin dan keamanan data terhadap bahan pustaka dan koleksi buku agar tersimpan dan dapat digunakan di masa depan. Strategi ini juga dapat membantu pihak pengelola perpustakaan khususnya di layanan sirkulasi dan otomasi serta dapat memaksimalkan aplikasi perpustakaan INLISLite. Dengan memaksimalkan aplikasi ini dapat membuat layanan arsip untuk menyimpan bahan pustaka, data pengunjung ataupun data penting lainnya agar dapat digunakan di masa depan dan meminimalisir terjadinya bencana alam.

Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman (WT) yaitu, memanfaatkan media sosial

dalam mempromosikan program-program literasi dan kegiatan membaca, sehingga dapat melibatkan masyarakat luas terutama yang aktif di platform digital. Strategi ini dapat membantu pihak pengelola perpustakaan dalam mempromosikan lokasi ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Daerah. Dengan adanya media sosial yang dimiliki oleh Perpustakaan Daerah, disana pihak pengelola dapat secara aktif untuk berbagi program-program ataupun layanan yang ada di Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dan mengikuti *trend* media sosial, seperti membuat konten, *vlog*, review, ataupun konten perpustakaan lainnya.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian Strategi Pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat berdasarkan teori strategi yang digunakan oleh penulis yaitu dari Wheelen dan Hunger serta konsep analisis SWOT, yakni secara umum Perpustakaan Daerah Provinsi Bali telah memenuhi seluruh indikator dan strategi dalam melakukan pelayanan perpustakaan baik konvensional dan layanan online dalam meningkatkan minat baca masyarakat meskipun masih terdapat beberapa kendala dan hambatan di lapangan. Dalam hal ini, terdapat beberapa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan untuk bersama-sama dalam meningkatkan visi, misi, dan tujuan dari perpustakaan itu sendiri. Secara lebih khusus penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Indikator Analisis Lingkungan terpenuhi dengan adanya sinergi dalam melihat lingkungan eksternal dan internal. Dimana pihak pengelola perpustakaan sudah mengidentifikasi adanya faktor peluang, ancaman, kekuatan, serta kelemahan yang terjadi. Dari kelemahan dan ancaman tersebut, pihak pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali bersama-sama merancang strategi atau program kerja untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Indikator Formulasi Strategi terpenuhi oleh pihak pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali. Dikarenakan dalam menyusun strategi koordinator bagian perpustakaan dan seluruh pegawai bersama-sama bekerja dengan prinsip *team work* serta berpedoman kepada visi, misi, dan tujuan perpustakaan. Selain itu, terdapat kebijakan yang ditaati oleh seluruh pihak perpustakaan serta pengunjung perpustakaan dalam menjalankan kegiatan literasi.

Indikator Implementasi Strategi hampir terpenuhi oleh pihak pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali, dikarenakan seluruh pihak pengelola sudah mengimplementasikan strategi yang sudah dirancang dan melakukan kerjasama dengan komunitas literasi dan Duta Baca Bali. Selain itu, pihak pengelola Perpustakaan Daerah telah menyediakan berbagai layanan yang dilaksanakan secara rutin dan terbuka untuk masyarakat luas serta pelayanan yang disediakan sudah memenuhi prosedur baik konvensional maupun online. Akan tetapi, dalam unsur anggaran masih dirasa kurang, dikarenakan anggaran dari APBD tidak dapat memenuhi seluruh aktivitas atau program kerja yang dilaksanakan.

Indikator Evaluasi dan Pengendalian berhasil dipenuhi oleh pihak pengelola Perpustakaan Daerah Provinsi Bali, dengan diterapkannya proses evaluasi sebanyak 2 kali dalam sebulan yaitu selama pelaksanaan kegiatan berlangsung serta akhir dari kegiatan atau akhir bulan. Selain itu, dalam pengendalian atasan atau Biro Organisasi dengan Koordinator Bagian Perpustakaan telah melaksanakan pengawasan secara ketat serta memberikan arahan kepada seluruh pegawai di setiap bidang layanannya serta pihak pengelola telah menyediakan kotak pengaduan online bagi pengunjung agar dapat memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun.

Daftar Pustaka

- Admin. (2019, Agustus 19). 6 Fungsi Perpustakaan yang Wajib Anda Tahu! Retrieved from Perpustakaan STIE Malang: [https://perpustakaan.stieimalang.ac.id/best-university-facility-in-the-world/#:~:text=Perpustakaan%20mempunyai%20fungsi%20sebagai%20tempat,visual%20\(TV%2C%20VCD\)](https://perpustakaan.stieimalang.ac.id/best-university-facility-in-the-world/#:~:text=Perpustakaan%20mempunyai%20fungsi%20sebagai%20tempat,visual%20(TV%2C%20VCD).).
- Ardyawin, T. A. (2021). Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Pemustaka di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram. *Proceedings of International Conference on Islamic Studies*, 283-291.
- David, F. (2004). *Manajemen Strategis: Konsep*. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Denpasar, S. D. (2021). Jumlah Pengunjung Perpustakaan Kota Denpasar. Retrieved from Satu Data Denpasar: <https://satudata.denpasarkota.go.id/dataset?q=perpustakaan>
- Heriyanto, M. J. (2021). Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals. *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 569-578.

- Hs, L. (2016). Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Manajemen Strategis Berdasarkan Konsep Fred R. David. (2020, Oktober 16). Retrieved from <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/812-manajemen-strategis-berdasarkan-konsep-fred-r-david#:~:text=Fred%20R.%20David%20menjelaskan%20bahwa,mengimplementasikan%20strategi%20dan%20mengevaluasi%20strategi>
- Ni Kadek Meysi Anggiyani, N. P. (2022). Strategi Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Denpasar Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi (JIPUS) , 7-12.
- Nur Hanifah, M. d. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 81 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Bali.
- Perpustakaan, D. (2022, September 23). Pengertian Dan Fungsi Perpustakaan Menurut Ahli. Retrieved from Dunia perpustakaan: <https://duniaperpustakaan.com/2016/08/pengertian-dan-fungsi-perpustakaan-menurut-ahli.html>
- Ponilala, D. A. (2022). The Strategy of the Office of Archives and Library of the Mentawai Islands in the Development of Library Services to Increase Community's Reading Interest. International Journal of Educational Dynamics, 138-146.
- Rangkuti, F. (2004). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Wheelen, D. J. (2003). Manajemen Strategis. Yogyakarta: Andi.